

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Ainia (2015:1) bahwa "Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka). Oleh masyarakat, bahasa digunakan untuk mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Jika aturan kaidah, atau pola tersebut terlanggar, komunikasi dapat terganggu".

Pembinaan bahasa Indonesia menjadi sangat penting, mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (BSNP, 2006). Pembelajaran bahasa memiliki tujuan utama agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi. Manfaat keterampilan berbahasa dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat yang keberhasilannya tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan

keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang memproduksi sebuah kata, kalimat, paragraf, wacana dan karangan-karangan dalam bentuk tertulis. Karangan juga disebut tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca. Menurut Dalman (2018:4), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis, kita akan memperoleh banyak keuntungan, yaitu dapat menggali potensi serta kemampuan yang ada di dalam diri kita, mengembangkan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikiran, dengan menulis mudah mengingat, serta kita dapat mengenali diri kita sendiri melalui tulisan.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan struktur kebahasaan dan penggunaan bahasa yang meliputi tanda baca, penggunaan huruf, dan lain-lain. Penggunaan huruf yang dimaksud yaitu berkaitan dengan penulisan huruf kapital. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat

menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat (Arifin dan Tasai, 2008:164).

Dalam kurikulum 2013 teks cerita diikat oleh struktur kebahasaan. Setiap teks memiliki struktur yang berbeda satu sama lain. Struktur teks merupakan hubungan antara unsur yang membentuk teks sebagai unsur kesatuan. Dengan demikian, semakin baik penguasaan struktur teks, maka semakin baik pula struktur berpikir siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial.

Setiap struktur teks memiliki kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks. Kebahasaan suatu teks bersangkutan dengan satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penghubung bagian-bagian teks. Struktur kebahasaan teks cerita fantasi diawali dengan pengenalan tokoh dan latar cerita (orientasi), mulai muncul permasalahan yang dialami oleh tokoh (komplikasi), dan akhir cerita berupa penyelesaian atau akhir dari masalah yang sedang dialami oleh tokoh (resolusi).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat Magang II di MTs Negeri 6 Blitar, masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital ketika menulis cerita fantasi. Kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Mereka sudah terbiasa tanpa memerhatikan tanda baca dan huruf kapital. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, sehingga siswa belum mampu memahami penggunaan tanda baca dan huruf kapital secara tepat dan benar. Siswa juga

kurang percaya diri untuk bertanya, mengenai materi yang disampaikan guru khususnya pada materi cerita fantasi. Sebagian dari siswa juga masih bingung mengenai orientasi, komplikasi, dan resolusinya. Pada kurikulum 2013 teks cerita fantasi memiliki KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 KI dan KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, Konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	3.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan

Dalam menulis sebuah karangan, tentu saja siswa harus memilih kata dan ketepatan bentuk dalam menyusun kalimat. Kemudian kalimat-kalimat itu dirangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf yang selanjutnya terbentuk sebuah karangan utuh dengan menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menulis karangan cerita fantasi sering terjadi kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Tanda baca digunakan untuk mengatur jeda ketika

seseorang membaca suatu kalimat. Penulisan tanda baca perlu benar karena jika tidak tepat, makna dari sebuah kalimat bisa berubah.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus diminimalisasikan. Hal ini dapat terjadi jika guru menjelaskan secara mendalam segala aspek kesalahan bahasa dan struktur kebahasaan. Kesalahan berbahasa itu bisa berbagai bentuk, mulai dari kesalahan pengucapan (bidang fonologi), kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan seperti itu banyak dijumpai dalam menulis cerita fantasi. Untuk penelitian pada kali ini, peneliti akan meneliti struktur kebahasaan dan penggunaan bahasa pada kelas VII-A MTsN 6 Blitar. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Struktur Kebahasaan dan Penggunaan Bahasa dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII-A MTsN 6 Blitar”. Dengan melakukan analisis struktur kebahasaan dan penggunaan bahasa pada kelas VII-A akan diketahui kesalahan-kesalahannya sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kebahasaan pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII-A MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimanakah penggunaan bahasa pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII-A MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur kebahasaan pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII-A MTsN 6 Blitar.
2. Mendeskripsikan penggunaan bahasa pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII-A MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada penulisan cerita fantasi.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Manfaat bagi siswa, dapat menulis cerita fantasi dengan baik, sebagai bahan masukan. Agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui kesalahan tanda baca dan huruf kapital.
 - b. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kesalahan penggunaa tanda baca dan huruf kapital.
 - c. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan menulis cerita fantasi dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis cerita fantasi di masa mendatang. Agar pihak sekolah dapat lebih meningkatkan belajar yang lebih baik.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajar bahasa Indonesia, terutama dalam menulis cerita fantasi.

E. Penegasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan mungkin bisa terjadi dalam suatu penelitian, maka peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Menulis Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII-A MTsN 6 Blitar”. Penelitian ini memiliki penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Tanda baca, istilah tanda baca dalam penelitian ini dimaknai sebagai simbol yang tidak berhubungan dengan fonem atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan.
- b. Huruf kapital, istilah huruf kapital dalam penelitian ini dimaknai sebagai huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, C, H; huruf besar.
- c. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara operasional pengertian judul proposal skripsi ini adalah suatu kajian struktur kebahasaan dan penggunaan bahasa dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII-A MTsN 6 Blitar. Penelitian tersebut difokuskan menganalisis tanda baca meliputi tanda titik (.) dan tanda koma (,); huruf kapital meliputi huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama nama geografi dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II: merupakan kajian pustaka akan membahas terkait Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III: merupakan metode penelitian akan membahas terkait Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecek Keabsahan Data.

Bab IV: merupakan hasil penelitian akan membahas terkait Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V: merupakan pembahasan, memuat terkait antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya.

Bab VI: merupakan penutup, memuat terkait kesimpulan dan saran-saran.